

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Berita Berfokus Pola Adikasimba Menggunakan Metode *Group Investigation* Siswa Kelas VIII SMPN 21 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Kompetensi Inti

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran dalam pendidikan terutama di sekolah, karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dalam pendidikan dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien, tujuan tersebut tentunya dikondisikan sesuai dengan lingkungan yang ada maka wajarlah apabila kompetensi inti dapat dikembangkan menjadi kompetensi yang rinci dalam kompetensi dasar. Di dalam kurikulum terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan, jenjang tersebut haruslah mampu dilalui oleh peserta didik karena jenjang tersebut masuk ke dalam syarat untuk lulusnya para peserta didik dalam menempuh satuan pendidikan.

Seperti yang diungkapkan Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum (2013, hlm. 3) “kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Dalam mengikuti pendidikan maka haruslah dibuat standar kompetensi yang menentukan kelulusan yang diatur dalam kompetensi inti yang diperjelas oleh kompetensi dasar.

Majid (2014, hlm. 50) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan bahasa atau kata lain dari SKL atau standar kompetensi lulusan yang berguna untuk menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan sesuai jenjangnya tertentu. Aspek pendidikan tersebut mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, aspek tersebut harus dimiliki oleh peserta didik yang dikemas dalam suatu jenjang sekolah, dan mata pelajaran. Hasil

pencapaian kompetensi inti adalah seimbangnya antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills*.

2. Kompetensi Dasar

Setiap kompetensi inti (KI) terdapat berbagai macam kompetensi dasar (KD) yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan kompetensi dasar (KD) untuk mengembangkan pengetahuan kepada peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum (2013, hlm. 3) “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi dasar (KD) mempunyai peranan penting. Kompetensi dasar mengacu pada kompetensi inti untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam satuan pendidikan.

Majid (2014, hlm. 52) mengatakan “kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti”. Hal yang terdapat dalam kompetensi inti dapat dikembangkan secara menurun atau lebih terperinci menjadi yang dinamakan kompetensi dasar, pengembangan tersebut sesuai dengan mata pelajaran untuk setiap kelasnya.

3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan penentuan berapa lama kegiatan pembelajaran itu berlangsung, di mana alokasi waktu ini berlangsung sebagaimana dengan pemberian waktu di mana peserta didik akan mendapatkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pelaksanaan suatu kegiatan senantiasa memerlukan alokasi waktu tertentu.

Majid (2012, hlm. 58) mengatakan, bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan

lamanya peserta didik mengerjakan tugas di dalam kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sendiri merupakan kegiatan dimana berapa lamanya peserta didik itu mempelajari suatu ilmu yang diterimanya di dalam kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu sendiri sangatlah penting oleh sebab itu, hal tersebut haruslah dipertimbangkan, karena tidak selamanya siswa dapat menerima informasi secara terus menerus, dengan demikian alokasi waktu yang diberikan di SMP sendiri adalah 2 x 45 menit setiap satu kali pertemuan. Berdasarkan alokasi waktu diatas dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa. Dalam hal ini cukup untuk menguji rancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta langsung melakukan praktik pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba dengan menggunakan metode *group investigation*.

B. Menulis Teks Berita Berfokus Pada Pola Adikasimba Menggunakan Metode *Group Investigation*

1. Pengertian Menulis

Dalam keterampilan menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Menulis merupakan ssuatu kegiatan yang produktif. Ragi (2011, hlm. 213). Berkaitan dengan masalah menulis banyak para ahli mendefinisikan menulis menurut sudut pandang masing-masing sehingga menghasilkan pengertian yang berbeda-beda, Tarigan (Ragi. 2011, hlm 213) berpendapat “menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang 13 lambang grafik yang mnggambarkan suatu bahasa yang dipahami orang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut”. Selanjutnya, Harja (Ragi. 2011, hlm. 213) berpendapat “menulis adalah menjelaskan bahasa lisan dan mungkin menyuntingnya atau melahirkan pikiran dan perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya”.

Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2011, hlm 2) bahwa mengarang diartikan juga dengan merangkai, menyusun secara cermat buat pikiran ke dalam bentuk tulisan yang beruntun dan teratur tentang suatu masalah. Mengeluarkan rangkaian pikiran ke dalam bentuk tulisan yang mengandung makna atau arti yang diungkapkan pada tulisan tersebut. Kemudian dihalam berikutnya disampaikan Syamsuddin (2011, hlm 4) bahwa kerangka efektif adalah karangan yang berdaya guna tinggi, baik dari sudut penulisannya maupun dari pembaca. Secara tidak langsung menulis sama halnya berbicara, bedanya menulis memerlukan media seperti alat tulis untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, tidak seperti bicara yang langsung bertatap muka dengan lawan tuturnya ataupun secara jarak jauh dengan menggunakan telepon genggam yang melalui suara. Kebanyakan menulis dianggap sulit karena membutuhkan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut bisa dirasakan oleh pembaca dengan tulisan yang nyaman dibaca, akurat, jelas dan singkat. Untuk mencapai ini, membutuhkan pemahaman dan pelatihan. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu:

- a. Keterampilan mendengarkan / menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Secara umum keterampilan-keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa verbal maupun non-verbal. Menulis dapat diartikan sebagai mengungkap ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, sistematis, dan bisa dipahami oleh orang lain sebagai pembaca, menurut Syamsuddin (2011, hlm. 1) bahwa dalam arti sederhana, menulis atau mengarang itu berarti mencorat-coret dengan alat tulis pada lembaran kertas, papan tulis atau alat sejenisnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis meliputi berbagai materi pembelajaran. Seperti menulis cerita

pendek, berita, pantun, wacana, karangan dan sebagainya. Inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengetahui potensi siswa terhadap pembelajaran menulis. Pada dasarnya menulis merupakan sesuatu yang menyulitkan bagi siswa karena membutuhkan kreativitas untuk membuat karya tulis, baik fiksi maupun non fiksi. Dari itulah banyak siswa yang sulit untuk menuangkan ide-ide terhadap tulisan. Maka keterampilan menulis ini tidak akan datang langsung dengan sendirinya harus melalui latihan dan praktik yang teratur dan menulis juga harus efektif dipahami oleh pembaca agar tidak menimbulkan salah arti dan tidak menimbulkan keraguan, ketidakjelasan dan bermakna ganda.

2. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25-26) tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.

Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah lebih menyenangkan dengan karayanya itu. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dikemukakan.

d. *Informational pupose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

3. Manfaat Menulis

Subachman (2014, hlm. 18-29) situasi enggan menulis itu sebenarnya merugi. Sebab, banyak sekali manfaat menulis. Berikutnya ini akan diuraikan beberapa manfaat menulis yaitu:

- a. Mencegah kepikunan
- b. Sebagai instrument perekam jejak sejarah.
- c. Instrumen untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, argumen, dari keraiban dan untuk menyebarkan secara lebih luas.
- d. Media dakwah yang sangat bermanfaat.
- e. Menulis adalah media belajar.
- f. Menulis akan membuat hidup menjadi produktif dan usia tak terbuang sia-sia.
- g. Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun.
- h. Menulis adalah salah satu media komunikasi yang terbaik.
- i. Menulis akan mengeluarkan ide-ide yang baru.
- j. Menulis akan melatih diri untuk siap dikritik dan evaluasi oleh orang lain, serta melatih diri untuk terbiasa memecahkan sebuah masalah.

4. Proses Menulis

Dalam menulis ada berbagai tahap untuk memberi tulisan menjadi bermakna bertujuan untuk para pembaca menjadi paham terhadap tulisan yang disampaikan. Menurut Budiyono (2012, hlm. 10-11) secara rinci tahap-tahap dan butiran materi pembelajaran menulis sebagai berikut.

- a. Tahap Prapenulisan
 - 1) Penentuan topik
 - 2) Pembahasan topik

- 3) Penentuan tujuan
 - 4) Penentuan bahan
 - 5) Kerangka tulisan
- b. Tahap Penulisan Draf
- 1) Pengembangan paragraf
 - 2) Fungsi paragraf
 - 3) Penyusunan kalimat
 - 4) Penerapan ejaan dan tanda baca
- c. Tahap Revisi Tulisan
- 1) Isi tulisan
 - 2) Retorika
 - 3) Keabahaasaan

Tahap-tahap menulis menunjukkan topik yang akan dibahas atau yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan bertujuan agar tidak salah paham dalam membaca tulisan. Fungsi tahap-tahap menulis menjadikan sebuah acuan kepada penulis agar bisa membatasi tulisan.

B. Teks Berita

Berita berarti kabar atau warta. Berita koran maksudnya kabar tertulis yang disampaikan melalui koran atau surat kabar. Penulisnya disebut ‘*wartawan*’ berasal dari kata ‘*warta*’ dan imbuhan ‘*-wan*’, yang berarti orang yang mewartakan atau orang yang memberitakan. Jadi, berita adalah teks yang berisi kabar terkini tentang sebuah peristiwa yang terjadi di bagian atau alam semesta, yang disampaikan melalui media cetak.

Menurut Syahraini E. Dkk. (2014, hlm. 89). Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur 5W +1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (berapa/bagaimana kejadiannya).

1. Mampu menentukan unsur-unsur berita dengan tepat
2. Mampu memberi judul berita dengan tepat
3. Mampu menyajikan teras berita dengan tepat
4. Mampu menyajikan isi berita dengan tepat
5. Mampu membuat penutup berita dengan tepat
6. Mampu menyajikan teks berita dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar

Yang menjadi ciri utama berita, yang membedakannya dengan teks lain adalah sifatnya yang terbaru setiap saat. Artinya, teks yang kemarin terbit sudah dipandang basi, karna hari ini sudah ada teks yang terbaru. Selain itu. Objekobjek liputannya juga khas, yaitu peristiwa terkini yang tidak terancang sebelumnya. Ada berita Gunung Merapi meletus hari ini, tulisan itu tidak bias dirancang sebelumnya. Siapa yang tahu manusia akan kejadian Gunung Merapi meletus.

1. Ciri teks berita

Berita merupakan salah satu karya tulis jurnalisme. Oleh karena itu, penulisannya mengikuti konvensi tulisan jurnalisme. Pokok-pokok isi berita dapat dilacak dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Apa (digunakan untuk melacak hal atau peristiwa yang terjadi). Siapa (melacak makhluk hidup atau benda mati, yang terlibat dalam peristiwa). Kapan (untuk melacak waktu peristiwa yang terjadi). Di mana (untuk melacak tempat peristiwa yang terjadi). Mengapa (untuk melacak sebab-sebab terjadinya peristiwa), dan Bagaimana (untuk melacak solusi dari peristiwa itu).

a. Faktual

Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terkait oleh waktu, baik kejadian itu terjadi saat ini, atau dimasa lalu.

b. Aktual

Suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak, bersifat kekinian atau baru.

c. Unik dan menarik Berbeda

penyampaiannya dengan yang lain dan dikemas dengan katakata yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau pembacanya. Unsur menarik maksudnya adalah berita harus menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut.

d. Berpengaruh bagi masyarakat luas

Teks berita harus memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai pendengar.

e. Objektif

Bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi

f. Terdapat waktu dan tempat kornologi kejadian

Selalu dilengkapi dengan runtutan waktu kapan terjadinya dan juga kornologi kejadian atau bagaimana peristiwa yang menjadi berita terjadi

g. Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif

Pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana dan komikatif. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapkannya dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah setandar. Kaidah setandar dapat berupa pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tata bahasa baku, dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

2. Unsur Teks Berita

Secara garis besar, berita terdiri dari tiga unsur yaitu:

a. Judul berita

Judul berita menggambarkan isi poko berita. Misalnya (Lagi, Bekuk Bandar Kelas Kakap) yang kalimat lengkapnya berbunyi (Sekali Lagi Polisi Membekuk Bandar Bandar Narkoba Kelas Kakap) untuk itu penulis berita harus benar-benar tepat dalam mengemas judul.

b. Teras Berita

Setelah judul, dicantumkan teras berita. Teras berita berisi pokok peristiwa yang akan diberitakan. Dalam bagian ini tergambar peristiwa: apa, siapa, kapan, mengapa dan dimana. Bagian pertama berita disebut teras berita (*lead*), sedangkan bagian berikutnya disebut tubuh berita. Teras berita

merupakan terpenting berita karena pada bagian tersebut sudah termasuk isi pokok berita. Isi pokok tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam tubuh berita.

c. Isi berita

Bagian isi berita merupakan bagian uraian berita. Dalam bagian inilah diterangkan peristiwa yang diberitakan.

3. Struktur teks berita

a. Orientasi berita

Berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Biasanya terdapat penjelasan singkat mengenai berita tersebut.

b. Peristiwa

Berisi mengenai jalannya kejadian dari awal sampai akhir yang didasari pada peristiwa yang terjadi dan di jelaskan berdasarkan fakta dari lapangan.

c. Sumber berita

Berisi mengenai sumber didapatnya berita tersebut. Biasanya berita yang ditambahkan sumber dituliskan pada media cetak seperti koran, tapi tidak jarang media elektronik juga mencantaumkan sumber berita terutama di internet.

4. Kaidah kebahasaan teks berita

a. Verba transitif

merupakan verba yang dapat diubah ke bentuk pasif. Contoh : Pejabat kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapalkapal asal Vietnam telah lebih dari 1.400 kali menabrak kapal-kapal Tiongkok didekat lokasi anjungan pengeboran minyak yang kontroversial di laut Tiongkok Selatan.

b. Verba pewarta

Verba pewarta adalah verba yang mengindikasikan suatu percakapan.

c. Adverbia atau kata keterangan

Kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain.

d. Konjungsi temporal

Kata hubung yang berhubungan dengan waktu. Contoh : kemudian, setelah, dan akhirnya.

e. Kalimat langsung

Sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

f. Kalimat tidak langsung

Kalimat yang melaporkan atau memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita.

5. Syarat menulis teks berita

Sebuah berita yang ditulis harus memenuhi syarat sebagai berikut.

a. Berdasarkan fakta

Berita harus mendasarkan diri pada fakta. Fakta itu berupa peristiwa, pendapat, dan pernyataan sumber berita.

b. Bersifat objektif

Berita yang ditulis harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak boleh dibumbui, ditambah, atau menyimpang

c. Berimbang

Berita yang ditulis harus imbang dan adil antara sumber berita yang lain. Hindari adu domba.

d. Lengkap

Sajikan berita dengan lengkap. Berita yang lengkap mencakup jawaban pertanyaan ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)

e. Tepat, akurat, dan benar

Berita yang ditulis tidak boleh salah, yaitu tepat, benar, dan akurat. Pewarta harus mengejar terpenuhinya syarat-syarat itu.

5. Metode *Group Investigation*

Huda (2014, hlm. 292) menjelaskan bahwa metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.” Oleh karena itu penulis memilih metode *Group Investigation* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam penerapan menulis data dan informasi dalam bentuk teks berita sebab metode *Group Investigation* dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk menulis teks berita sesuai dengan ketepatan waktu yang telah disepakati.

Karakteristik metode *group investigation* yaitu:

- a. peserta didik mendapatkan waktu yang sangat leluasa, untuk mengumpulkan informasi;
- b. peserta didik dapat bersosialisasi di luar lingkungan kelas;
- c. peserta didik dapat berbincang dengan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan teks berita.

6. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang telah diajukan, maka penulis menemukan kesamaan dalam penelitian terdahulu, berikut hasil dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

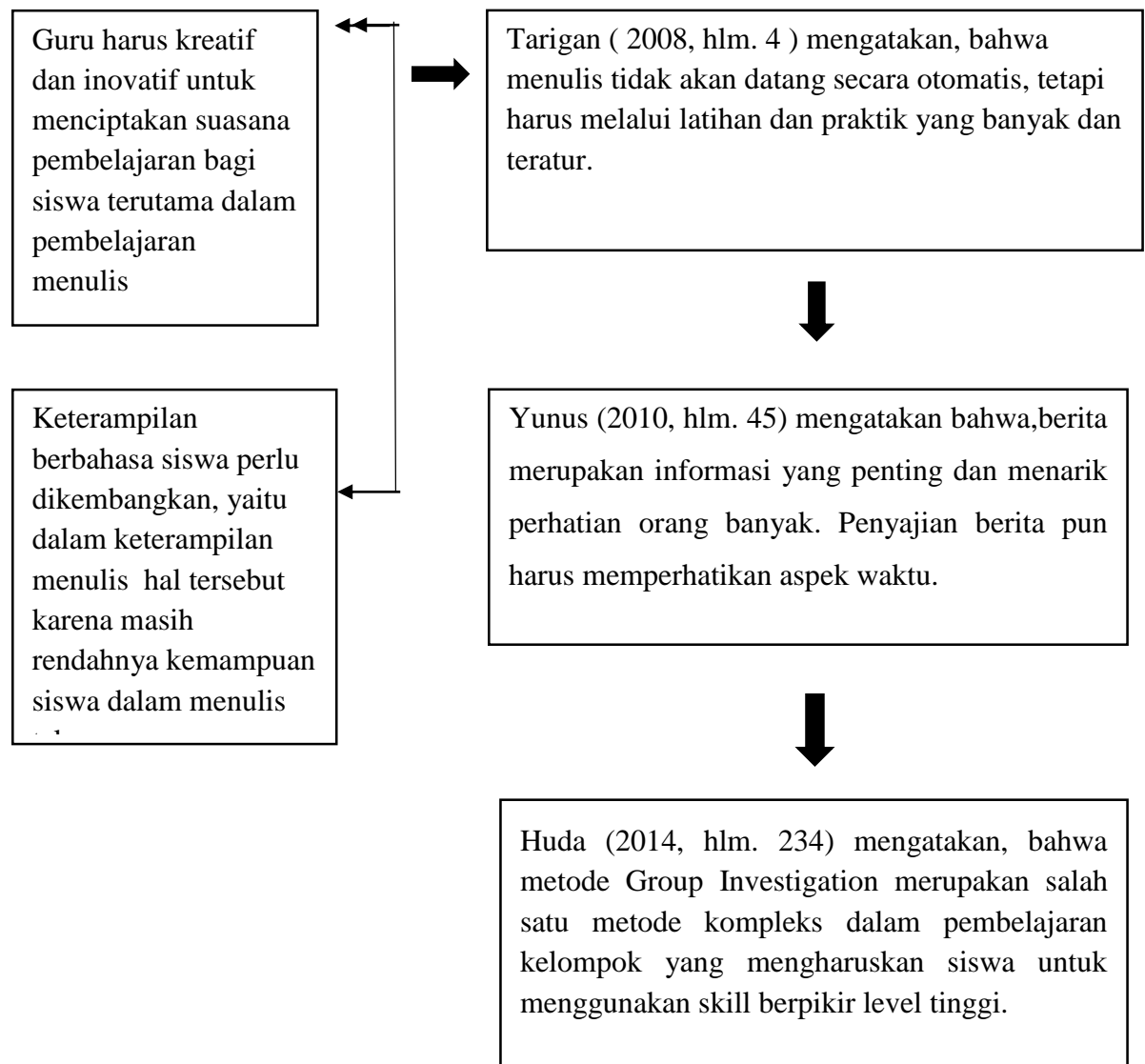
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanda Ramdiana (2011)	Pembelajaran Mengevaluasi Teks Berita Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Siswa XII SMA Negeri 1 Luragung Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil rata-rata nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,57; nilai rata-rata pretest sebesar 1,28 dan nilai rata-rata posttest sebesar 2,65 sedangkan selisih pretest dan posttest yaitu 1,37.	Menggunakan teks yang sama	Kata kerja yang diteliti berbeda. Peneliti terdahulu yaitu mengevaluasi teks berita dan metode yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penulisan. Sugiyono (2013, hlm. 91) mengatakan, bahwa kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis dianggap sulit

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penulis, di dalam penelitian ini penulis mempunyai pemikiran-pemikiran mendasar yang dijadikan pegangan untuk melakukan penelitian. Anggapan ini tentunya berdasarkan pemahaman teoritis yang sudah didapatkan oleh penulis. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis telah menempuh dan menyelesaikan mata kuliah 142 SKS, penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan), di antaranya: Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia, telah mengikuti perkuliahan MKPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Penglingsosbudtek, *Intermediate English for Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MKK (Mata Kuliah Keahlian) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MPB (Mata Kuliah Berkarya) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), KPB, dan PPL 2. Sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian langsung di dalam kelas.
- b. Materi pembelajaran teks berita adalah salah satu materi yang ada dalam kurikulum 2013 edisi revisi, sehingga penulis beranggapan bahwa peserta didik di kelas VIII mampu menulis teks berita.
- c. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran *group investigation*. pada metode pembelajaran *group investigation*, terdapat kegiatan peserta didik yang meliputi daya jelajah yang sangat luas sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang akurat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis atau anggapan dari penulis itu sendiri. Berdasarkan asumsi-asumsi yang dapat dipercaya, penulis dianggap mampu untuk melakukan penelitian. Kata lain asumsi merupakan anggapan dasar. Anggapan dasar ini berupa pendapat atau berupa sudut pandang. Berdasarkan asumsi tersebut penulis dianggap mampu untuk melakukan penelitian di lapangan dengan judul

2. Hipotesis

Setelah penulis melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar atau asumsi, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang dimaksud merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dan masih diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai Pembelajaran menulis Teks Berita Berfokus Pola Adikasimba Menggunakan Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.
- b. Peserta didik mampu menyajikan “Pembelajaran menulis Teks Berita Berfokus Pada Pola ADIKASIMBA Menggunakan Metode *Group Investigation* sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- c. Metode *group investigation* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada lingkungan pendidikan dalam bentuk *group investigation* kepada peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandung.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menjelaskan teks berita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan penulis, maka dari itu kebenaran harus diuji.